



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis

Nurin Rosdianah¹, Aan Kusdiana², . Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: nurinrosdianah@gmail.com, Aankusdiana55@yahoo.co.id, nanaganda.upi@yahoo.com

Abstract

The research was held for is: (1) to describe the teacher difficulties grade in the understanding aspect of concept, skill aspect, and other system aspect in using Indonesian learning method of elementary school in sub District Cikoneng Ciamis; and (2) to describe the aspect that make the teacher found difficulty in using Indonesian learning method of elementary school in sub District Cikoneng Ciamis. The research method in used is descriptive method with quantitative approach was follow 66 responded as an object research. The technical collecting used is quisioner. The vallidity test is using Product Moment Pearson pattern and reliability test of Cronbach's Alpha model. The analysis teaching of system is using descriptive-statistic analysis with in created into percentage. The results of the study are as follow: (1) the understanding aspect of concept Indonesian learning method includes to the is not difficult with 65% percentage, however the skill aspect in using Indonesian learning method includes to the relatively difficult with 55% percentage, and the last is other system aspect in using Indonesian learning method includes to the relatively difficult with 64% percentage. The most difficult aspect for the teacher in using Indonesian learning method of elementary school in sub District Cikoneng Ciamis is an other system aspect that includes to the so hard indicate with 80% percentage its was get from the result of frekuensi percentage description but indicate of difficulty grade.

Keywords: *Teacher's Difficulties, Indonesian Learning Method.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis; dan (2) mendeskripsikan aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mengikutsertakan 66 responden sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas model *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik-deskriptif yang kemudian diolah kedalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek pemahaman konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kategori tidak sulit dengan persentase 65%, sedangkan pada aspek keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 55%, dan yang terakhir adalah aspek penunjang dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 64%; (2) aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek penunjang yang masuk dalam kategori sangat sulit dengan persentase 80%, diperoleh dari hasil deskripsi persentasi frekuensi tiap kategori tingkat kesulitan.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia .

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal, yang harus dapat memberikan pembelajaran dan pendidikan dasar untuk membimbing siswa

agar memiliki nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. BSNP, 2006 (dalam Kusdiana, 2013, hlm. 230) hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa tujuan satuan pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

“pendidikan dasar, yang meliputi SD/MI /SDLB/Paket A dan SMP /MTs /SMPLB/ Paket B bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan yang ada di sekolah dasar harus dapat memberikan nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan pendidikan sikap yang akan memberikan karakter bagi siswanya. Hal tersebut tidak hanya didapatkan melalui mata pelajaran pendidikan agama ataupun pendidikan kewarganegaraan saja seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum pendidikan, melainkan hal tersebut bisa didapatkan oleh kegiatan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sari (2016, hlm. 38) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia adalah “salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar”. Bahasa Indonesia diperoleh melalui usaha yakni melalui proses pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat berkomunikasi secara luas dalam berinteraksi. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengakibatkan guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan gairah belajar siswa, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia. “Metode pembelajaran bahasa Indonesia adalah

rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan” (Asih, 2016, hlm. 83).

Survey membuktikan bahwa sebagian besar guru di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami konsep serta menggunakan setiap jenis metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan tepat. Tidak hanya itu, terbatasnya nilai kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu belajar yang disebabkan karena faktor intern, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan ketersediaan waktu belajar bahasa Indonesia yang relatif singkat. Lalu, guru pun mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia, yang disebabkan karena terbatasnya fasilitas belajar disekolah sehingga guru mengalami kebingungan ketika menggunakan metode pembelajaran yang membutuhkan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan metode yang akan digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dan mendeskripsikan aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Rukaesih dan Ucu Cahyana (2015, hlm. 72) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simpel random sampling. Simpel random sampling adalah “cara pengambilan anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi” (Riduwan, 2015, hlm. 58) Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Jumlah sampel penelitian yang digunakan setelah di hitung berdasarkan rumus tersebut adalah 66 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Kuesioner atau angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan memberikan tanda *checklist* (v)”, dengan skala pengukuran sikap (*skala likert*). Penelitian ini hanya terdapat satu variabel atau disebut dengan variabel tunggal yakni kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik-deskriptif. Teknik analisis statistik-deskriptif adalah teknik analisis dengan menggunakan penghitungan angka-angka terhadap variabel, setelah itu dapat diukur dan dinyatakan dengan angka kemudian dapat di deskripsikan dalam bentuk kalimat. Teknik analisis ini, dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan tingkat kesulitan guru pada seluruh aspek kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cikoneng. Kecamatan Cikoneng terdiri dari 9 Desa yakni Desa Cikoneng, Margaluyu, Cimari, Gegempalan, Kujang, Nasol, Panaragan, Darmacaang, dan Sindangsari. Penelitian dilaksanakan di 29 sekolah dasar yang tersebar di 9 Desa, antara lain: Desa Cikoneng, Margaluyu, Cimari, Gegempalan, Kujang, Nasol, Panaragan,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Dapat diperoleh data mengenai kategori tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kategori Tingkat Kecenderungan Kesulitan Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	22	33 %
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	44	67 %
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	0	0%
Jumlah			66	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, mayoritas masuk dalam kategori cukup sulit

dengan frekuensi sebanyak 44 responden (67%).

Setelah itu dapat diketahui kategori tingkat kecenderungan kesulitan guru dari seluruh aspek kesulitan, antara lain: aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang yakni sebagai berikut.

1. Analisis Data Aspek Pemahaman Konsep

Tingkat kesulitan pada aspek pemahaman konsep dapat diukur dengan kuesioner yang berjumlah 9 butir pernyataan. Untuk mengetahui secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Kategori Kecenderungan Kesulitan Guru (Aspek Pemahaman Konsep)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	43	65 %
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	19	29 %
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	4	6%
Jumlah			66	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam memahami konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mayoritas berada dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi sebanyak 43 responden (65%), kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 19 responden (29%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 4 responden (6%).

2. Analisis Data Aspek Keterampilan

Tingkat kesulitan dalam aspek keterampilan dapat diukur dengan kuesioner yang berjumlah 13 butir pernyataan. Untuk mengetahui secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Kategori Tingkat Kesulitan Guru (Aspek Keterampilan)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	29	44 %
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	36	55 %
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	1	1%
Jumlah			66	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam memahami konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mayoritas berada dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi sebanyak 43 responden (65%), kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 19 responden (29%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 4 responden (6%).

3. Analisis Data Aspek Penunjang

Tingkat kesulitan dalam aspek penunjang dapat diukur dengan kuesioner yang berjumlah 5 butir pernyataan. Untuk mengetahui secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Kategori Tingkat Kesulitan Guru (Aspek Penunjang)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	4	6 %
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	42	64 %
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	20	30%
Jumlah			66	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam aspek penunjang penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mayoritas berada dalam kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 42 responden (64%), kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 20 responden (30%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 4 responden (6%).

Setelah mengetahui tingkat kecenderungan kesulitan guru dari setiap aspek, maka agar lebih rinci dapat digambarkan tingkat kecenderungan kesulitan guru secara keseluruhan dari ketiga aspek kesulitan yakni aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Deskripsi Persentase Frekuensi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Aspek Kesulitan	Frekuensi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan			Jumlah Responden
	TS	CS	SS	
Pemahaman Konsep	43	19	4	66
Keterampilan	29	36	1	66
Penunjang	4	42	20	66
Jumlah	76	97	25	
Persentase (%)				
Pemahaman Konsep	56,57 %	19,58 %	16 %	
Keterampilan	38,15 %	37,11 %	4 %	
Penunjang	5,26 %	43,29 %	80 %	
Jumlah	100 %	100 %	100%	

Hasil deskripsi persentase frekuensi tiap kategori tingkat kesulitan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek penunjang. Aspek penunjang tersebut merupakan tingkat kategori sangat sulit dengan jumlah persentase terbesar yakni 80%.

Menurut Nerici (dalam Araujo, 2013, hlm. 21) *“teaching method is the route toward an objective”*. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia pun merupakan suatu langkah

yang dapat ditempuh oleh guru agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Berdasarkan hasil survey saat studi pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2017, delapan belas orang responden atau kurang lebih 25% dari jumlah sampel penelitian responden mengalami kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang datang dari berbagai aspek permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kecenderungan tingkat kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup sulit, dengan perolehan persentase sebesar 67% dengan frekuensi sebanyak 44 responden. Kemudian kategori tidak sulit dengan frekuensi sebanyak 22 responden (33%), dan tidak ada yang memilih kategori sangat sulit (0%). Kemudian diperoleh gambaran hasil penelitian dari setiap aspek kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis yakni aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk ke dalam kategori tidak sulit dengan persentase 65%, kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 19 responden (29%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 4 responden (6%). Pada dasarnya guru tidak mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep metode pembelajaran yang dibatasi pada metode SQ3R, sugesstopedia, dan *Quantum Learning*, karena guru di sekolah se-Kecamatan Cikoneng Ciamis merupakan guru yang berkompenten sehingga memiliki kemampuan yang berkualitas khususnya dalam memahami konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kesulitan guru pada aspek keterampilan penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk ke dalam kategori cukup sulit dengan persentase 55%, kategori tidak sulit dengan frekuensi sebanyak 29 responden (44%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 1 responden (1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru cukup mengalami kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dibatasi pada metode pembelajaran SQ3R, sugesstopedia,

dan *Quantum Learning*. Menurut Putri (2014, hlm. 4) "metode SQ3R merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional", sedangkan metode sugesstopedia menurut Mufida (2013, hlm 10) adalah "metode pengajaran yang didasarkan pada pemahaman modern tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana kita belajar paling efektif. Suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti" dan yang terakhir adalah metode pembelajaran *Quantum Learning*, menurut Deporter, 2009 (dalam Mamengko, 2011 hlm. 23) "*Quantum Learning* adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan".

Selanjutnya, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kesulitan guru pada aspek penunjang penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 64%, kategori cukup sulit dengan frekuensi sebanyak 20 responden (30%), dan kategori sangat sulit dengan frekuensi sebanyak 4 responden (6%). Pada dasarnya guru cukup mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang disebabkan karena terbatasnya nilai kedisiplinan yang dimiliki guru dalam

mengatur dan menggunakan waktu belajar, dan terbatasnya fasilitas belajar di sekolah sehingga berakibat terhadap penyediaan fasilitas belajar yang akan digunakan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari keseluruhan hasil analisis data yang telah digambarkan pada pembahasan sebelumnya, aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia adalah aspek penunjang. Aspek penunjang masuk kedalam kategori sangat sulit dengan persentase terbesar yakni 80%, selanjutnya diikuti oleh aspek pemahaman konsep dengan persentase 16%, dan yang terakhir adalah aspek keterampilan dengan persentase 4%. Jadi pada dasarnya guru sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng mengalami kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia, yang disebabkan karena terbatasnya nilai kedisiplinan guru dalam mengatur waktu belajar secara efektif dan efisien. Penyebab kesulitan tersebut muncul karena faktor intern yakni hal-hal yang muncul dari dalam dirinya sendiri, hal tersebut di dukung oleh Syah (dalam Muslimah, 2015, hlm. 49) bahwa "faktor penyebab kesulitan yang dialami guru salah satunya adalah faktor intern", dan terbatasnya fasilitas belajar sehingga guru sulit menyediakan fasilitas belajar yang

sesuai dengan kebutuhan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena pada dasarnya yang berkewajiban menyiapkan fasilitas adalah pihak sekolah, sehingga guru tidak perlu menyiapkan fasilitas, yang terpenting adalah guru mampu mengelola, memelihara, dan menjaga fasilitas belajar yang akan digunakan dalam setiap proses penggunaan metode pembelajaran. hal tersebut di dukung oleh Syaefudin "*a place for better learning*, sekolah memiliki kewajiban menyediakan setiap fasilitas belajar...".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian tentang kesulitan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori tidak sulit, artinya guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep jenis-jenis metode pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan untuk aspek keterampilan penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori cukup sulit, artinya guru cukup mengalami kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran

bahasa Indonesia, dan yang terakhir adalah aspek penunjang penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori cukup sulit, artinya guru cukup mengalami kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia jika terbatasnya nilai kedisiplinan guru dalam mengatur, mengelola, dan menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien, dan terbatasnya kemampuan guru dalam menyiapkan fasilitas belajar dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia karena fasilitas belajar di sekolah kurang mendukung. Pada dasarnya fasilitas belajar bukan disediakan oleh guru namun kewajiban guru adalah mengelola, menjaga, dan menggunakan fasilitas belajar dengan baik dan benar. Lalu aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek penunjang. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil deskripsi persentase frekuensi tiap kategori tingkat kesulitan yang menunjukkan bahwa aspek penunjang menduduki peringkat pertama kategori sangat sulit.

DAFTAR PUSTAKA

Araujo. (2013). *Active Learning Methods-An Analysis of Applications and Experiences in Brazilian Accounting Teaching. Scientific Research*, 4 (12B),

hlm. 21. Diakses pada tanggal 1 April 2017 dari: http://file.scirp.org/pdf/CE_2013_12_3010171527.pdf

Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Kusdiana, A. (2013). Model Pendidikan Berkarakter Melalui Pembiasaan Meapresiasi Sastra Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal*, 4 (3), hlm. 230-231.

Mamengko, R. (2011). Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Maulani, R. A dan Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Mufida. (2013). Pengaruh Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Melukis Sudut Di Kelas Vii-A Mts. Al-Musthofa Canggung Mojokerto. (Skripsi). Diakses pada tanggal 10 Mei 2017 dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/11242/>

Muslimah, A, S. (2015). Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman. (Skripsi). Diakses pada tanggal 25 Februari 2017 dari: http://eprints.uny.ac.id/21490/1/SKRIPSI%20ANNA%20SM%20_11404244018_.pdf.

Putri, C. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), hlm. 4. Diakses pada tanggal 10 Mei 2017 dari

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2471/2133>

Riduwan. (2015). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sari, E. (2016). Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. 3 (2) hlm. 39. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017 dari: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4927>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syaefudin, U. Pengertian dan Kriteria Produktivitas Sekolah. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017 dari: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195306121981031UDIN_SYAEFUDIN_SA%27UD/Produktivitas_Sekolah.pdf.